

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga Indonesia sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri dengan negara-negara yang sudah maju tersebut.

Pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Jika sebuah bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia dalam tataran yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus dalam pembangunan Indonesia dewasa ini.²

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut.³

Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam

² Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2015, h. 26

³ Pupun Fatkhurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Modul Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, 2009, h. 10

desain instruksional untuk membuat belajar siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵ Sedangkan peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang sedang berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal. Selain itu siswa kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan yang ada, jarang sekali siswa menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa yaitu model pembelajaran CTL. Pada dasarnya, pembelajaran CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Belajar dengan model pembelajaran CTL akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Disamping itu juga akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016, h. 4

⁵ UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008. h.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008, h. 4

analitis. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara kritis dan mandiri.⁷

Dalam konsep Islam metode CTL telah tertuang dalam Al-Quran surat Al-Mukmin ayat 61 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لَيْلًا لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى
النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS. Al-Mukmin : 61)⁸

Dari ayat di atas, tercermin dengan jelas sebuah metode pendidikan yang bersifat kontekstual, dimana untuk menginternalisasikan makna kekuasaan Allah dan keharusan bersyukur karenanya. Allah mengaitkan konteks pergantian waktu malam dan siang selain obyek yang sangat dekat dengan keseharian manusia, juga merupakan obyek yang dapat diamati oleh akal dan panca indra. Sehingga selain penunjukan obyek tersebut memperkuat pemahaman mengenai kekuasaan Allah, juga merangsang atau mendorong motivasi untuk mengamati sehingga lahir ilmu pengetahuan mengenai bagaimana sistem tata surya.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih ditekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih ‘hidup’ dan lebih ‘bermakna’. Pembelajaran dengan pendekatan CTL tidak hanya menuntun siswa mengikuti pembelajaran dengan konteks lingkungannya, namun juga menuntun siswa mengeksplorasi makna ‘konteks’ itu sendiri dimana tujuannya untuk menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan

⁷ Zainal Aqib, *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Yrma Widya, Bandung, 2013, h. 1

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Amara Mandiri, Jakarta: 1999, h. 767

tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk susunan konteks yang beragam mulai dari keluarga, ruang kelas, kelompok, tempat kerja, komunitas dalam suatu tatanan ekosistem. Pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam situasi dan masalah yang memang ada dalam keseharian siswa.

Beberapa alasan CTL dapat berhasil dalam pembelajaran karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan CTL mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sesuai dengan cara kerja alam. Penerapan CTL diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan bukan menghafal sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien.

Namun fakta di lapangan menunjukkan dalam pembelajaran IPA di sekolah siswa cenderung menitikberatkan pada hafalan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, cara guru mengajar cenderung membosankan dan terlalu abstrak, sehingga siswa kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis. Siswa bersifat "teks book", pengetahuan siswa hanya bersumber dari materi yang ada di dalam buku IPA yang menjadi buku panduan, sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa itu sendiri. Siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat, kemudian dihubungkan atau dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan

judul : *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Anggota Tubuh Dengan Menggunakan Metode Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017"*.

B. Alasan pemilihan Judul

Peneliti ingin mengungkap *"Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Anggota Tubuh melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Adapun alasan-alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan "Anggota Tubuh" 65 % siswa dengan nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan di madrasah masih rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini terbukti guru kurang memperhatikan perlunya mengungkap pada pembelajaran dan perlunya alat peraga untuk memperjelas informasi tentang Anggota Tubuh.
3. Pemilihan terhadap lokasi di MI Nurul Ittihad desa Babalan kecamatan Wedung kabupaten Demak adalah karena peneliti merupakan bagian dari tenaga pendidik MI Nurul Ittihad Babalan. Hal ini diharapkan agar peneliti benar-benar intens atau konsen terhadap masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di MI Nurul Ittihad tersebut, sehingga benar-benar hasilnya dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Diantaranya:

Penelitian Tindakan kelas oleh Ratih Irawati *"Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching & Learning) untuk Meningkatkan aktivitas & Hasil Belajar Pokok Bahasan Koloid Siswa Kelas XI SMA N 1 Kendal"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan

konstekstual (CTL) dalam proses pembelajaran pokok bahasan koloid dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kendal.⁹

Penelitian oleh Nurul Hidayah “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Kelas IV SDN Madyopuro I Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Penelitian oleh Jaka Wisadi, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui metode tanya jawab pada siswa kelas III A Semester I SD Negeri Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2016/2017”.¹¹

Tabel 1.1.
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ratih Irawati	CTL	Materi berbeda subyek dan obyek penelitian berbeda
2	Nur Hidayah	Prestasi Belajar siswa, CTL	subyek dan obyek penelitian
3	Jaka Wisadi	Prestasi belajar	Metode dan lokasi berbeda

Dari kajian di atas belum ada yang berupaya mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Anggota Tubuh dengan metode CTL kelas I MI Nurul Ittihad semester I Babalan Wedung Demak maka tulisan ini berupaya untuk mengungkapkan dan mengkaji penerapan metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

D. Rumusan Masalah

⁹ Ratih Irawati, *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching & Learning) untuk Meningkatkan aktivitas & Hasil Belajar Pokok Bahasan Koloid Siswa Kelas XI SMA N 1 Kendal*, PTK, 2007.

¹⁰ Nurul Hidayah, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Kelas IV SDN Madyopuro I Malang*, PTK, 2009.

¹¹ Jaka Wisadi, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui metode tanya jawab pada siswa kelas III A Semester I SD Negeri Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2016/2017*. PTK, 2016.

Suatu hal yang sangat prinsip dalam penelitian ilmiah adanya suatu masalah sebagai suatu landasan pembahasan lebih lanjut. Menurut Lexy Moeleong bahwa masalah itu adalah : "Suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban".¹²

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Anggota Tubuh siswa kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak tahun 2016/2017?.
2. Apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Anggota Tubuh siswa kelas kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak tahun 2016/2017?.

E. Rencana Pemecahan Masalah

1. Dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terjadinya pembelajaran aktif dan menyenangkan di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak tahun 2016/2017.
2. Dengan menganalisa terhadap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), memberi dampak positif dan signifikan atas hasil belajar siswa yang meningkat, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

F. Penegasan Istilah

¹² Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. h. 93

Dalam rangka menghindari adanya salah persepsi atau penafsiran yang beranekaragam dan sekaligus untuk memperjelas maksud dari apa judul tersebut, maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk memberikan batasan-batasan mengenai beberapa istilah berikut ini :

1. Peningkatan

Kata peningkatan dari kata dasar “tingkat” yang berarti susunan yang berlapis, tinggi rendah martabat seseorang, tahap.¹³

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

3. IPA

Pengetahuan alam adalah pengetahuan antara alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. IPA adalah suatu cara atau mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain. Sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sebagai mana IPA juga merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan proses kehidupannya di alam.

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktik untuk mengembangkan

¹³ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Indahjaya Pratama. 2011, h. 802

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 44-45.

kompetensi, agar siswa mampu menjalani dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

4. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.¹⁵

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan salah satu ciri kerja ilmiah adalah adanya tujuan yang hendak dicapai. Bertujuan maksudnya adalah adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian itu.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dengan berpijak kepada rumusan masalah sebelumnya, maka dapat peneliti kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Anggota Tubuh siswa kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak tahun 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Anggota Tubuh siswa kelas kelas I Semester I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak tahun 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

¹⁵ Zainal Aqib, *Op.Cit*, h. 4

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h.27

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Teoritis

- 1) Menemukan teori pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Buzz Group*
- 2) Sebagai dasar penelitian selanjutnya

b. Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPA
- b) Diharapkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat

2) Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah
- b) Guru dapat mengetahui hasil perkembangan siswa melalui hasil penelitian ini

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran IPA.

4) Bagi Peneliti

- a) Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis
- b) Dapat dijadikan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data

yang terkumpul.¹⁷ Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin salah dan masih diperlukan uji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut “Penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Pokok Bahasan Anggota Tubuh pada Kelas I Semester I di MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak pada mata pelajaran IPA. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas adanya hasil survei dilapangan. Waktu penelitian diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Agustus hingga Oktober 2016.

3. Desain Penelitian

Adapun langkah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 110.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kejadian dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk peningkatan dan perbaikan layanan profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar.

4. Faktor yang Diteliti

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi; keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan hasil belajar IPA siswa dilihat dari tes pada setiap akhir siklus.

5. Rencana Tindakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah teknik perbaikan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1. Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan pembimbing untuk

mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dijadikan jalan pemecahan yang tepat.

2. Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 3. Menyusun lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan ini difokuskan pada kegiatan guru dalam memberikan contoh soal dan latihan soal.
 4. Merancang LKS
 5. Merancang tes formatif.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016 adapun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (Mengucap salam, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan alat peraga, melakukan pre tes).
2. Kegiatan Inti (Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran, menjelaskan materi anggota tubuh, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami untuk menumbuhkan motivasi siswa dan dilanjutkan diskusi kesepakatan tentang sistem penilaian. mengkondisikan kelas dengan cara membagi 4 kelompok secara acak, sesuai tempat duduk yang berdekatan untuk diskusi kelompok. Memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah selesai mengerjakan soal, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi dengan moderator guru, sehingga ditemukan kesimpulan yang benar tentang anggota tubuh. Di akhir pertemuan siswa membuat rangkuman dengan

bimbingan guru diadakan refleksi di akhir pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan

3. Kegiatan Akhir (Siswa mengerjakan tes formatif, Guru memberi penilaian dan menganalisa hasil tes formatif, Guru merefleksi diri, mencatat dan menindak lanjuti)

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

d. Refleksi.

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi keberhasilan dan kekurangan pada perbaikan pembelajaran siklus 1, yang selanjutnya melihat kekurangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah rencana perbaikan pada siklus 2 (penggunaan metode CTL untuk membangkitkan motivasi belajar siswa).

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 1 maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Perencanaan tindakan pada siklus 2 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1. Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pembelajaran di siklus 1 dan pembuatan RPP difokuskan pada penggunaan metode CTL.
2. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa
3. Mengecek kembali lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi Pengamat dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan difokuskan pada kegiatan

guru dalam memberikan penggunaan media yang berada di lingkungan sekitar siswa.

4. Merancang LKS
5. Merancang tes formatif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 September 2016

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan pengamat/teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus 2, meliputi keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

3. Siklus 3

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 2 maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Perencanaan tindakan pada siklus 3 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 2. Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pembelajaran di siklus 2 dan pembuatan RPP difokuskan pada penggunaan metode bervariasi
2. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa
3. Mengecek kembali lembar pengamatan sebagai petunjuk bagi pengamat dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar pengamatan difokuskan pada kegiatan

guru dalam memberikan penggunaan media yang berada di lingkungan sekitar siswa.

4. Merancang LKS
5. Merancang tes formatif.

e. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2016

f. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat.

g. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan pengamat/teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus 3, meliputi keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 3.

6. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau membantu kelancaran penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Suharsimi Arikunto dalam menerapkan teknik observasi alat yang paling efektif adalah format atau blanko pengamatan sebagai instrumennya. Format berisi

item-item keadaan yang memungkinkan atau mungkin timbul dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁸

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan berupa *Check List* yaitu lembar observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel: 1.2. Chek list Pengamatan

No	Perilaku yang diamati	Kemunculan		Catatan
		Ada	Tidak ada	
A	Aktifitas Guru			
1	Persiapan			
2	Membuka Pelajaran			
3	Memotivasi Siswa			
4	Penguasaan Materi			
5	Penyajian sesuai dengan urutan materi			
6	Penggunaan Metode Pembelajaran			
7	Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar			
8	Pelaksanaan Evaluasi			
9	Pelaksanaan sesuai dengan waktu			
10	Penggunaan media pembelajaran			
11	Mengakhiri pembelajaran			
12	Menilai dan menganalisis hasil tes			
B	Aktifitas siswa			
1	Perhatian siswa terhadap materi			
2	Keberanian siswa dalam bertanya kurang			
3	Keaktifan siswa dalam kelompok			
4	Kerjasama dalam kelompok			
5	Saling menghargai pendapat teman			
6	Mengerjakan tes			

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h.234

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan metode ini kehadiran peneliti sangatlah utama. Hal tersebut bisa dikatakan instrumen kunci. Peneliti bertindak sebagai perancang, pengamat, dan penganalisis pada keseluruhan kegiatan dan data selama penelitian kelas berlangsung. Selain itu yang ada hal yang tak kalah pentingnya adalah kehadiran siswa dan guru sebagai subyek penelitian dan kehadiran pengamat sejawat yang turut membantu dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Tes Obyektif

Untuk mengukur dan mengevaluasi dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Nana Sudjana menyatakan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif. Tes dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.¹⁹

Tes obyektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.²⁰ Tes dilaksanakan pada awal siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar dan metode bervariasi dan pada akhir pertemuan pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar dan metode bervariasi.

¹⁹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h.35

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, h. 49

Fungsi tes yang diberikan oleh guru adalah (1) untuk memperoleh informasi tentang kemampuan subyek penelitian, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai. Tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal.²¹

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penggunaan teknik ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Dan kejadian sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Metode dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²²

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

7. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Instrumen berupa tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik setelah proses belajar mengajar yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Sugiyono menyatakan “rata-rata didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi

²¹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assasment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, h. 110

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 206.

dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut”²³. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas individual jika mendapatkan nilai 70 karena batas KKM adalah 70.
3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini sebagai berikut. 1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus ke siklus. 2. Siswa yang memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM (70) atau diatas ≥ 70 dan 100 % anak mencapai batas ketuntasan (KKM) secara klasikal.

²³ Sugiyono, *Op, Cit*, h. 49

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian muka memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian isi (batang tubuh) :

Pada bab satu tentang Pendahuluan. Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan Judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis Tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua tentang Landasan Teori yang meliputi Konsep hasil belajar, terdiri dari pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Pembelajaran IPA di SD/MI.

Bab tiga tentang Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Situasi Umum Obyek Penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MI Nurul Ittihad, Visi, misi dan Tujuan MI Nurul Ittihad, Struktur Organisasi dan Jumlah Siswa dan Laporan Kegiatan Persiklus yang meliputi gambaran kegiatan pra siklus, gambaran kegiatan siklus I, gambaran kegiatan siklus II dan gambaran kegiatan siklus III.

Bab empat tentang Analisis Hasil Penelitian yang meliputi Analisis Kegiatan Persiklus terdiri dari analisis pra siklus, analisis siklus I, analisis siklus II dan analisis siklus III, dan Pembahasan persiklus.

Bab lima adalah Penutup. Bab ini memuat Kesimpulan, Saran dan kata penutup dengan melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran yang mendukung.